

## VALUE ADDED INTELECUAL CAPIAL (VAIC) BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN PERANNYA DALAM MENINGKAKAN RASIO PEMBIAYAAN BAGI HASIL

*Iqbal Firmani*

Email: [iqbalfirmani205@gmail.com](mailto:iqbalfirmani205@gmail.com)

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

### Abstrak

Ekonomi Islam memiliki paradigma keadilan melalui instrumen bagi hasil yang diterapkan dalam Perbankan Syariah. Darisini pula lah yang sebenarnya menjadi diferensiasi antara bank Sariah dengan bank konvensional. Namun pada kenyataanya rasio pembiayaan bagi hasil masih memiliki porsi yang kecil dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini mencoba mengukur seberapa besar pengaruh variabel Intellectual Capial (IC) dengan perhitungan Value Added Intellectual Capital (VAIC) yang dimiliki BUS terhadap rasio pembiayaan bagi hasil yang dikeluarkanya. Regresi data panel digunakan sebagai metode untuk mengungkap bagaimana hubungan satu arah antar variabel tersebut dengan total asset sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC tidak Berpengaruh signifikan terhadap rasio pembiayaan bagi hasil di BUS, namun Variabel kontrol berupa total asset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio pembiayaan bagi hasil di BUS.

**Katakunci :** *Valuee Added Intellectual Capital (VAIC), Total Aset, Rasio pembiayaan Bagi Hasil*

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki kemungkinan serta poentensi suburnya lembaga keuangan Sariah. Hal ini dapat dilihat dari posisi Indonesia yang menempati peringkat ke-2 setelah Malaysia dalam *Islamic Finance Development Indicator 2020*. Namun jika dilihat dari 10 negara dengan aset keuangan syariah terbesar Indonesia masih menempati posisi ke-7, dan peringkat ke-10 dengan aset perbankan syariah terbesar. Perbankan Syariah memiliki porsi 33,8% dalam menyusun aset keuangan syariah di Indonesia, yangmana dari tahun-ketahun jumlah aset perbankan syariah terus tumbuh.

Adapun perbankan syariah di Indonesia tersusun atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dari ketiga lembaga tersebut BUS merupakan lembaga penyusun aset terbesar perbankan syariah di Indonesia (OJK, 2020).

Keunikan perbankan syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional terdapat pada penggunaan Syariat Islam sebagai landasan menjalankan kegiatan bisnisnya. Perbankan syariah tidak mengenal instrument bunga, namun menggunakan bagi hasil sebagai pengambilan profit melalui akad mudhorobah dan musyarakah. Hal ini pula lah yang seharusnya menjadi modal perbankan syariah dalam menghadapi persaingan bisnisnya, dalam arti sebagai *market branding* yang dapat menarik Masyarakat khususnya Masyarakat muslim untuk mengakses perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Namun faktanya rasio pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah melalui instrument bagi hasil masih sangat rendah.

Berdasarkan publikaasi laporan tahunan masing-masing BUS, rata-rata rasio pembiayaan dengan instrument bagi hasil belum mencapai porsi 50%, ditahun 2020 BUS yang rasio pembiayaan bagi hasil nya masih dibawah 50% antara lain; BNI Syariah (29%), BRI Syariah (36%) dan Madiri Syariah (35,5%). Meski demikian terdapat hanya beberapa BUS yang sudah mencapai porsi 50% seperti BCA syaria dan Bank Muamalat dengan masing-masing rasio pembiayaan bagi hasil sebesar 64% dan 51 %. Rendahnya rasio pembiayan bagi hasil ini menjadi indikasi rendahnya tingkat inklusifitas perbankan syariah khususnya BUS di Indonesia. Inklusifitas keuangan syariah yang rendah selanjutnya menunjukkan rendahnya keterjangkauan produk-produk keuangan Sariah yang diakses oleh masaraka (Mirakhor & Iqbal).

Teori Sumberdaya menyebutkan bahwa suatu organisasi perusahaan akan dapat berhasil mencapai tujuannya atau memenangkan pasar jika dapat menggunakan potensi sumberdaya yang dimiliki secara maksimal. *Resource Based Theory* (RBT), mengasumsikan bahwa sumber daya suatu organisasi atau perusahaan memiliki

peran penting kaitannya dengan pencapaian tujuan di masa yang akan datang, hal ini berkaitan dengan keunggulan kompetitif perusahaan dalam persaingan dengan Perusahaan kompeior (Ulum, 2015). Adapun sumber daya disini terbagi menjadi sumber daya wujud (*tangible*) dan sumber daya tak wujud (*intangible*). Efektifitas kedua jenis sumberdaya tersebut dapat diukur melalui perhitungan Value Added Intellectual Capital (VAIC), melalui VAIC pula dapat diungkap seberapa besar sumber daya Intellectual Capital (IC) yang dimiliki oleh perusahaan (Pulic, 2000).

VAIC merupakan metode pengukuran efisiensi *tangible* dan *intangible asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia Ulum (2014) menyebutnya *Ib-VAIC*, di mana pengukuran Intellectual Capital perbankan disesuaikan dengan akun-akun yang ada pada laporan keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Kemampuan perbankan syariah dalam memaksimalkan efisiensi sumber daya *intellectual capital*-nya merupakan faktor kunci keberhasilan di masa depan, hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Xu & Liu, 2020) dan (Adnan & Sudiman, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini yang membahas pengaruh hubungan efisiensi sumberdaya (dengan proksi VAIC) dengan kontrol bvariabel total aset terhadap rasio pembiayaan bagi hasil di BUS.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mencoba menganalisis hubungan satu arah antara variabel independen VAIC dan variabel dependen Rasio pembiayaan bagi hasil BUS di Indonesia pada periode 2011-2020, untuk meminimalisir perbedaan ukuran pada Masing-masing BUS maka disertakan total aset sebagai variabel kontrol. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan ketentuan hanya BUS yang memiliki kelengkapan data dalam publikasi laporan keuangan tahunan yang diambil sebagai sampel. Dari 14 populasi BUS yang ada di Indonesia

diambil 5 BUS sebagai sampel (Bank Muamalat, BRI Syariah, BNI syariah, Mandiri Syariah dan BCA Syariah).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, dimana regresi data panel ini merupakan gabungan dari data rentan waktu tahun 2011-2020 dengan data *cross section* 5 BUS yang ada di Indonesia. Sebelum melakukan perhitungan regresi dilakukan perhitungan variabel independen, yangmana variabel VAIC dihitung berdasarkan alur sebagai berikut (Ulum, 2015 :46) :

- a. Menghitung *Value added* (VA)

$$Ib-VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan;

OP = *operating Profit* (laba operasi/laba usaha)

EC = *employe cost* (beban karyawan)

D = depresiasi

A = amortisasi

- b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACE)

$$Ib-VACE = VA/CE$$

Keterangan:

VA = Value Added

CE (*Capital Employment*) = dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHC)

$$VAHC = VA/HC$$

Keterangan:

HC = *Human capital* (Beban karyawan)

- d. Menghitung *Value Added Structure Capital* (VASC)

$$VASC = SC/VA$$

Keterangan;

SC = *Structure Capital* (Ib-VA - HC)

- e. VAIC didapat dengan menjumlahkan VACE,VAHC, dan VASC.

Setelah melakukan perhitungan VAIC maka selanjutnya dilakukan regresi data panel menggunakan bantuan aplikasi Eviews. Keunggulan metode ini dalam eviews ialah tidak terdapat masalah asumsi klasik seperti halnya pada data *time series*. Sebelum melakukan uji t untuk melihat hubungan individu antar variabel, dan uji F untuk hubungan serentak harus dilakukan uji pemilihan model terbaik. Pemilihan model dalam regresi data panel ada 3 macam antara lain; uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Multikol (LM test)

## LITERATUR REVIEW

Seperti halnya lembaga perbankan lainnya Bank Umum Syariah (BUS) memiliki fungsi intermediasi dalam bentuk pembiayaan atau produk-produk perbankan lainnya. Penyaluran pembiayaan dengan instrument bagi hasil merupakan pembeda antara BUS dengan Bank-bank konvensional. Adapun kemampuan BUS dalam menyalurkan pembiayaan ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor eksternal, Adapun faktor-faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, inflasi, pertumbuhan ekonomi dll. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan ialah kinerja keuangan (Susilowati, 2018), efisiensi sumberdaya, rasio likuiditas, dan tingkat pembiayaan bermasalah (Arif, 2017).

Dari sisi internal berdasarkan teori sumberdaya, hal yang paling dominan menentukan keberhasilan bisnis suatu perusahaan ialah maksimalisasi dan efisiensi sumber daya yang dimiliki. Melalui perhitungan VAIC sumberdaya intelektual dapat diukur, Ulum (2014) Menyebutnya *Ib-VAIC*. Sumberdaya Intelektual yang dapat diukur melalui perhitungan VAIC memiliki pengaruh Nawaz (2019) juga dalam papernya menyebutkan Bahwa VAIC merupakan faktor dominan yang menentukan inklusifitas perbankan syariah di Bangladesh. Indikator inklusi keuangan perbankan dapat diukur melalui jumlah dana kebajikan dan rasio pembiayaan dengan instrument bagi hasil (Iqbal & Mirakhor).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada table 1 menjelaskan bagaimana persebaran data pada masing-masing variabel. Rata-rata rasio pembiayaan dengan instrument bagi hasil di 5 BUS sebesar 0,34 (34%) dengan standar deviasai 0,156. Sedangkan untuk nilai variabel VAIC yang dimiliki oleh BUS masih tergolong rendah, dimana rata-rata nilainya hanya diangka 1,8 dengan standar deviasi sebesar 0,4. Nilai ini tergolong dalam nilai VAIC ang *Common Perfomers* atau nilai VAIC dengan kualitas rata-rata.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Stan. Dev	Rata-Rata	Max	Min
<b>Rasio Pemb. Bagi Hasil</b>	0,156	0,345505	0,642596	0,004715
<b>VAIC</b>	0,406	1,886	3,107	1,265
<b>Asset</b>	1.138429	40 Trilyun	126 Trilyun	1,217 Trilyun
<b>Observasi</b>			50	

sumber: data diolah

Dalam melakukan analisis regresi data panel, langkah awal yang harus dipenuhi adalah menentukan model estimasi antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Model terbaik akan terpilih sebagai model yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil regresi. Untuk itu dilakukan 3 macam jenis pemilihan model terbaik melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

**Tabel 2. Penentuan Model Estimasi**

Pengujian	Model 1 Probabilitas
-----------	-------------------------

Chow	0,0000
Hausman	0,066
Lagrange Multiplier	0.0000
Model Estimasi Terpilih	<b>REM</b>

Sumber: data diolah

Tabel 2 diatas merupakan ringkasan dari 3 pengujian model terbaik. Nilai p-value uji chow sebesar 0,0000 yang berarti model yang terpilih (antara CEM dan FEM) adalah model CEM. Selajutnya pada uji hausman (yang memilih antara model FEM dan REM) nilai p-valuenya sebesar 0,066 ( $>$  alfa), menunjukkan model yang terpilih adalah REM. Karena kedua hasil pengujian tersebut memiliki hasil yang berbeda maka perlu dilakukan pengujian lanjutan dengan LM-test, berdasarkan uji LM yang memiliki p-value (0,000)  $<$  alfa 5% diputuskan model terbaik yang terpilih sebagai model yang akan diinterpretasi dalam penelitian ialah model REM.

### **Pengaruh VAIC Terhadap Rasio Pembiayaan Dengan Instrumen Bagi Hasil**

VAIC merupakan metode yang mengukur efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut teori RBT (Resource Based Theory), efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan ialah kunci keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya di masa depan, yang dimaksud sumber daya perusahaan ialah meliputi aset fisik dan aset non fisik (Suyanto, 2007;65).

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi Data Panel dengan model REM**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-S Statistik	Prob.
VAIC	-0,056	0,0336	-1,678	0,099
Log Total Aset	0,089	0,1919	4,642	0,000
C	-2,3002	0,571	-4,025	0,0002
<b>Prob F-stat</b>	0,30			
<b>R Squared</b>	0,0002			

Sumber: data diolah.

Dengan melakukan Uji t dapat diketahui hubungan parsial antar variabel. Variabel independent (VAIC) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio pembiayaan bagi hasil di BUS. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas t-statistik yang bernilai 0,099 ( $>$  alfa 5%). Hal ini bisa saja dikarenakan nilai VAIC yang dimiliki oleh BUS masih tergolong rendah, sehingga aset intelektual yang dimiliki oleh BUS belum mampu meningkatkan rasio pembiayaan dengan instrument bagi hasil. Aset intelektual ini bisa berupa branding perbankan sebagai bank dengan prinsip Syariah Islam, produk-produk unik yang bercorak Islam, kualitas sumberdaya dan layanan berbasis Syariah dll.

Selain nilai VAIC yang dimiliki BUS tergolong rendah/standar, pengeluaran kredit oleh BUS maupun UUS (Unit Usaha Syariah) didominasi oleh piutang atau kredit dengan skema murabahah/jualbeli (OJK.go.id). Rendahnya rasio pembiayaan dengan skema bagi hasil pada Perbankan Syariah dipengaruhi oleh tingginya risiko (NPL) pada jenis pembiayaan ini, kondisi tersebut disebabkan karena sejauh ini pembiayaan bagi hasil memiliki masalah konflik keagenan dan asimetri informasi (Hanafi, 2016).

Meski variabel VAIC tidak berpengaruh terhadap rasio pembiayaan bagi hasil, variabel kontrol berupa logaritma natural total aset memiliki nilai probabilitas t-statistik lebih dari alfa 5% (yaitu sebesar 0,000) dan *coefficient* yang bernilai positif (0,89). Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio pembiayaan dengan instrument bagi hasil di BUS. Hasil ini mengkonfirmasi ketepatan keputusan beberapa BUS untuk melebur menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Dengan demikian diharapkan semakin besar ukuran aset suatu BUS akan semakin meningkatkan inklusifitas perbankan syariah khususnya keterjangkauan pembiayaan-pembiayaan dengan instrument bagi hasil.

Setelah menginterpretasikan hasil uji t selanjutnya akan kita lihat bagaimana hasil uji f yang menunjukkan hubungan antar variabel secara simultan (bersama-sama). Berdasarkan tabel 3 probabilitas F-stat memiliki nilai 0,0002 ( $<$  5%). Dapat

diinterpretasikan bahwa secara Bersama-sama variabel VAIC dan log total aset berpengaruh terhadap rasio pembiayaan dengan instrumen bagi hasil. Namun kekuatan model untuk menjelaskannya hanya sebesar 30%.

## KESIMPULAN

Pembiayaan dengan instrument bagi hasil merupakan diferensiasi produk yang seharusnya menjadi keunggulan yang dimiliki perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS), namun jika dilihat secara data rasio pembiayaan bagi hasil masih memiliki rasio yang rendah. Melalui Value Added Intellectual Capital penelitian ini mencoba melihat bagaimana pengaruh VAIC terhadap Rasio pembiayaan dengan skema bagi hasil. Dengan menggunakan analisis regresi data panel ditambahkan logaritma variabel total aset sebagai variabel kontrol

VAIC secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio pembiayaan bagi hasil, sementara secara simultan variabel VAIC dengan kontrol variabel total aset memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam model ini hanya sebesar 30%. Penulis menyadari akan kekurangan variabel dalam memproksikan intelektual kapital sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan proksi lain untuk mengembangkan bagaimana variabel rasio pembiayaan bagi hasil dapat dijelaskan oleh sumberdaya intelektual dalam model.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2017). *Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia: Model Regresi Panel*. Al-Falah: Journal of Islamic Economic
- Adnan, F., & Sudiman, J. (2019). *Penggunaan Value Added Intellectual Capital (VAIC) Sebagai Prediktor Nilai dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan di Sektor Miscellaneous, Consumer Goods Property, Real Estate & Building Construction dan Infrastructure, Utilities*. Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis.

- Hanafi, S. M. (2016). *FINANCIAL RISK MANAGEMENT IN SYARIAH CONTRACTS: A Review of Current Literature*. MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2012). *Financial Inclusion: Islamic Finance Perspective*. Journal of Islamic Business and Management.
- Nawaz, T. (2017). *Islamic Banking: An Ultimate Source of Financial Inclusion*. International Journal of Economics and Management Engineering, 11(8), 2182-2185
- Pulic, A. (2000). *VAICTM an accounting tool for IC management*. International Journal of Technology Management, 20(5/6/7/8), 702.
- Susilowati, E.M., Nawangsasi, E., (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Periode 2013-2015*. PROBANK: Jurnal Ekonomi dan Perbankan.
- Suyanto, M. (2007). *Strategic Management Global Most Admired Companies*. Andi Publisher.
- Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital: Model pengukuran, framework pengungkapan dan kinerja organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Ulum, I., Ghozali, I., & Agus, P. (2014). *Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective*. Asian Journal of Finance & Accounting, 6, 103.
- Xu, J., & Liu, F. (2020). *The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance: A Modified and Extended VAIC Model*.